

Hubungan Sikap dan Keterampilan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam *Hand Hygiene Five Moment* Di Rumah Sakit Bhayangkara Balikpapan

Fhirawati^{1*}, Yoga Kurniawan²

^{1,2}Universitas Patria Artha, Jl. Tun Abdul Razak Paccinongan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 90235

Email: ners.fhirawati@gmail.com^{1*}

Abstrak

Hand Hygiene merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perawat untuk mengurangi prevalensi kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit. Hand Hygiene merupakan salah satu factor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan perawat dan pasien dalam pencegahan infeksi nosokomial. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap, keterampilan dengan kepatuhan perawat dalam hand hygiene five moment di rumah sakit Bhayangkara Balikpapan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah perawat di rumah sakit Bhayangkara Balikpapan sebanyak 121 responden. Uji yang digunakan adalah Chi Square test. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki sikap positif, terampil, dan juga patuh terhadap hand hygiene five moment. Kemudian terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan hand hygiene dengan nilai uji p value $0,00 < 0,05$ dan ada hubungan antara keterampilan dengan kepatuhan hand hygiene dengan nilai uji p value $0,00 < 0,05$. Perawat yang memiliki sikap dan keterampilan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur hand hygiene five moment. Dari hasil penelitian dapat diharapkan perawat lebih memahami pentingnya hand hygiene bagi pencegahan infeksi bagi pasien maupun diri sendiri, karena kepatuhan akan lebih baik jika dibarengi sikap positif dan senang akan hand hygiene ini.

Keywords: *Hand hygiene, Five moment, Kepatuhan perawat*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2009 mencetuskan *global patient safety challenge* dengan *clean is safer care*, yaitu pada pemberi pelayanan atau perawatan secara bersih untuk mewujudkan keselamatan pasien (*patient safety*). Salah satunya dengan cara merumuskan inovasi strategi penerapan hand hygiene untuk petugas kesehatan dengan *my five moment for hand hygiene* yaitu melakukan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan cairan pasien, setelah bersentuhan dengan pasien

dan setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien (Nurrahmani, Hadi et al, 2019).

Indonesia merupakan bagian wilayah negara Asia Tenggara dimana prevalensi angka kejadian infeksi nosokomial cukup tinggi. Saat ini di Indonesia prevalensi infeksi nosokomial menyumbang angka cukup besar sebagai penyebab morbidity dan mortality. Hal ini disebabkan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan rumah sakit dalam hand hygiene masih cukup rendah, berkisar 47% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Prevalensi kejadian infeksi nosokomial di Indonesia khususnya

di rumah sakit Cipto Mangunkusomo berkisar 14,4%. Penelitian yang dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta menunjukkan bahwa 9,80% pasien rawat inap mendapatkan infeksi nosokomial. Infeksi daerah operasi (IDO), Infeksi saluran kemih (ISK), Infeksi aliran darah primer (Hapsari et al. 2018).

Khusus di RS Bhayangkara Balikpapan yang merupakan rumah sakit pemerintah type C yang sudah terakreditasi UTAMA, angka kejadian infeksi nasokomial seharusnya tidak boleh terjadi karena menyangkut mutu pelayanan Rumah sakit, tetapi pada kenyataannya kejadian infeksi nasokomial dari tahun ketahun masih terjadi. Berdasarkan data dari surveilans Komite Pencegahan Infeksi (PPI) bulan Maret tahun 2019 prevalensi angka infeksi nosokomial Ventilator associated pneumonia (VAP) berkisar 11,63%, Infeksi aliran daerah primer (IADP) 7,35%, sedangkan Infeksi daerah operasi (IDO) berkisar 0,93%. Terdapatnya kejadian infeksi nosokomial ini, menyebabkan pentingnya upaya keselamatan pasien dalam pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan salah satunya dengan hand hygiene.

Penelitian berbeda yaitu hubungan sikap tidak memberikan pengaruh pada kepatuhan hand hygiene bila dilihat hubungan dengan fasilitas terdapat pada penelitian kepatuhan penelitian sobor setiaman dengan judul hubungan sikap dan kepatuhan hand hygiene. Berdasarkan analisa data menemukan hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ketersediaan

fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam melakukan five moment hand hygiene (Nurrahmani, Hadi et al. 2019).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat bahwa perawat intensif belum melakukan hand hygiene enam langkah dengan benar. Perawat yang melakukan hand hygiene yang berbasis hand rub belum mengikuti prosedur enam langkah seperti yang ditetapkan oleh WHO dengan alasan perawat sering lupa dan terburu buru karena banyak tindakan invasif yang dilakukan. Data tersebut mengindikasikan perawat intensif masih kurang optimal melakukan kepatuhan hand hygiene five moment.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan infeksi nasokomial di RS Bhayangkara Balikpapan diantaranya adalah meningkatkan fasilitas pendukung serta Standart Prosedur Operasional tentang hand hygiene enam langkah five moment.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif Analitik* yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen secara bersamaan atau sekali waktu. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel dependen atau independen dinilai hanya satu kali saja dan akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena

(variabel independen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen) (Nursalam, 2008). Rancangan ini untuk melihat hubungan antara sikap, keterampilan perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene five moment* di RS Bhayangkara Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moment*

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moment* di RS Bhayangkara Balikpapan Tahun 2022

Tabel 1. Hubungan sikap dengan Kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moment*

No	Sikap	Kepatuhan <i>Hand hygiene five moment</i>				Jumlah	Asymp Sig (2-side)	
		Patuh		Tidak Patuh				
		F	%	F	%	F		%
1.	Positif	97	80,2	5	4,1	102	84,3	0,00*
2.	Negatif	0	0,0	19	15,7	19	15,7	
Jumlah		97	80,2	24	19,8	121	100	

Berdasarkan analisis bivariat yang diuraikan pada table diatas, disimpulkan bahwa hasil uji statistik menggunakan analisis uji chi square test $p < \alpha = 0,00 < 0,05$ terhadap sikap dengan kepatuhan kepatuhan perawat dalam *hand hygiene* maka didapatkan nilai Asymp. sig (2-side) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator sikap perawat kurang dari nilai α (0,05) sehingga memenuhi aturan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam *hand hygiene* di RS Bhayangkara Balikpapan tahun 2022

Hasil penelitian dari sikap perawat dan kepatuhan perawat menunjukkan bahwa dari 121 responden perawat dengan sikap positif dan patuh sebanyak 97 orang (80,2%), perawat dengan sikap positif dan tidak patuh

sebanyak 5 orang (4,1%), sedangkan perawat yang memiliki sikap negatif dan patuh 0 orang (0%) atau tidak ada, perawat dengan sikap negatif dan tidak patuh sebanyak 19 orang (15,7%). Hasil analisa bivariat hubungan sikap perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* dalam *hand hygiene five moment* dengan uji Chi Square test didapatkan nilai Asymp. Sig (2-side) adalah 0,00. Nilai ini kurang dari nilai α (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan begitu ada hubungan sikap dengan kepatuhan *hand hygiene five moment* pada perawat di RS Bhayangkara Balikpapan.

Menurut asumsi peneliti sikap secara harpiyah akan menentukan hasil kerja yang akan kita capai. Jika sikap yang dimiliki adalah acuh tak acuh atau tidak menerima suatu proses akan mempengaruhi kepatuhan melaksanakan tugas. Namun ada beberapa faktor yang dapat menggugurkan pernyataan tersebut. Dengan keadaan tertentu dapat mengubah persepsi seseorang dalam hal melaksanakan pekerjaan. Dengan aturan yang ketat, pemberian informasi dan pendekatan yang benar akan memberikan stimulasi untuk memenuhi kewajiban tugas sesuai prosedur. Selain itu dengan adanya aturan sanksi yang ditetapkan akan membuat kepatuhan semakin meningkat

Hubungan ketrampilan dengan kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moment*

Hubungan Keterampilan dengan Kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moment* di RS Bhayangkara Balikpapan tahun 2022.

Tabel 2. Hubungan keterampilan dengan Kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moment*

No	Keterampilan	Kepatuhan <i>Hand Hygiene Five Moment</i>				Jumlah	Asymp. Sig (2-side)
		Patuh		Tidak Patuh			
		F	%	F	%		
1.	Terampil	93	76,9	0	0	93	0,00*
2.	Tidak Terampil	4	3,3	24	19,8	28	
	Jumlah	97	80,2	24	19,8	121	

*analisis uji chi square test $p < \alpha = 0,05$

Berdasarkan analisis bivariat yang diuraikan pada table 4.8 diatas, disimpulkan bahwa hasil uji statistik terhadap keterampilan dengan kepatuhan perawat dalam hand hygiene maka didapatkan nilai Asymp. Sig (2-side) sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator sikap perawat kurang dari nilai α (0,05) sehingga memenuhi aturan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan Keterampilan dengan kepatuhan perawat dalam hand hygiene di RS Bhayangkara Balikpapan Tahun 2022.

Keterampilan dan kepatuhan perawat didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi informasi dari 121 responden dengan metode wawancara ditemukan bahwa keterampilan tentang hand hygiene dalam hal five moment menunjukkan bahwa 93 responden (76,9%) yang terampil dan patuh dalam melakukan hand hygiene, dan tidak ada atau 0 (0%) responden yang terampil dan tidak patuh, sebanyak 4 (3,3%) responden dengan tidak terampil dan patuh, lalu terdapat sebanyak 24 (19,8%) responden yang tidak terampil dan tidak patuh. Keterampilan ini diperoleh dari pihak manajemen melalui sosialisasi dan pengalaman dari teman sejawat yang telah bekerja terlebih dahulu. Selain itu intelektual perawat mendorong untuk mengetahui apa

yang harus dikerjakan dalam tugas sehari – hari.

Keterampilan adalah skill yang dimiliki seseorang akibat pengetahuan dan pemahaman yang baik. (Ibrahim, 2013). keterampilan yang baik akan membantu dalam melakukan tugas/aktivitas. Artinya jika memiliki keterampilan akan suatu pekerjaan akan menumbuhkan minat kerja sehingga semua prosedur yang ditetapkan akan dilalui dengan mudah tanpa rasa bosan sehingga akan tercipta kepatuhan dengan sendirinya tanpa di berikan stimulasi dari manajemen.

Hasil analisa bivariat hubungan keterampilan perawat dengan kepatuhan mengisi SIMRS dengan uji Chi Square test didapatkan hasil bahwa Asymp. Sig (2-side) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator keterampilan perawat kurang dari nilai α (0,05) sehingga memenuhi aturan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan keterampilan dengan kepatuhan hand hygiene five moment pada perawat di RS Bhayangkara Balikpapan.

Menurut asumsi peneliti bahwa keterampilan adalah sesuatu yang berasal dari pengetahuan yang dijabarkan dalam bentuk tindakan sehingga mampu dilakukan sesuai aturan yang berlaku. Pada penelitian ini, semua karyawan telah diberikan pelatihan, sosialisasi dan evaluasi berkala akan keterampilan seseorang dalam hal cuci tangan. Ada form tertentu yang dapat menunjukkan bahwa terampil tidaknya petugas dalam cuci tangan. Sehingga dengan upaya yang baik hampir secara

keseluruhan karyawan mampu / terampil mempraktekkan cuci tangan yang berih dan benar. Kemudian dengan adanya keterampilan yang memadai, kepatuhan cuci tangan akan terjadi dengan sendirinya. Karena keterampilan akan memberikan keleluasaan setiap orang dalam hal bertindak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan keterampilan dengan kepatuhan *hand hygiene five moment* pada perawat di RS Bhayangkara Balikpapan dengan nilai uji *Chi Square test Asymp. Sig (2-side)* sebesar $0,00 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S., Badiran, M., & Lubis, M. (2019). Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di RSUD Datu Beru Takengon. *Serambi Saintia : Jurnal Sains Dan Aplikasi*.
- Amalia, R., Widagdo, L., & BM, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Melakukan Cuci Tangan (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Rajawali Rsup Dr. Kariadi Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*.
- Arifin, A., Safri, S., & Ernawaty, J. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners di ruangan rawat inap. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 6(1), 100-113.
- Arifianto, A., Arifin, M. T., & Widyastuti, R. H. (2017). Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien pada Pengurangan Resiko Infeksi dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Darmadi, S. (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika & Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hapsari, A. P., Wahyuni, C. U., & Mudjianto, D. (2018). Knowledge of surveillance officers on identification of healthcare-associated infections in surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 130.
- Kemkes. (2017). PMK No.27 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Pelayanan Kesehatan.
- Kusumaningtyas, S., Kristiyawati, S. P., & Purnomo, S. E. C. (2013). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan Di Rs.Telogoejo Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang*
- Kusumawardhani, A., Syahati, A. A., Puspaningtyas, S. I., Rusmanto, A. A., Kusuma, L. S., & Septianingrum, S. (2017). Pengetahuan, sikap, dan tindakan mencuci tangan yang benar pada siswa kelas 1 dan 2 Di SDN 2 karanglo, klaten selatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(1).
- Malik, R. H. A., Puspitasari, N., & Tarigan, M. (2012). Medan. Gambaran Cuci Tangan Perawat Di Ruang Ra, Rb, Icu,Cvcu, Rsup. H. Adam Malik Medan.
- Noor, J. (2021). Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi & karya Ilmiah. Prenada Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian*

- Kesehatan, Cetakan Ke Tiga. Pt Rineka. Jakarta.
- Nurrahmani, N., Asriwati, A., & Hadi, A. J. (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 85-92.
- Nursalam, N. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*.
- Suhartini, E. (2017). Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Hand Hygiene Five Moment di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Sleman (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
- Ragil, D. W., & Dyah, Y. P. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare pada balita. *Jhe*
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. (2019). Latifa. *Words for War*, 9 (2), 143–143.
- Rikayanti, K. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2013. *Community Health*.
- Sapardi, V. S., Machmud, R., & Gusty, R. P. (2018). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections Di RSI Ibnu sina. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 358-366.
- Setiyawati, W. (2008). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Infeksi Luka Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 62-70.
- UU No. 44 Tahun 2009. "UU No. 44 Tahun 2009." *Tentang Rumah Sakit*, vol. 2, no. 5, 2009, p. 255.
- WHO. (2015). *On Hand Hygiene in Health Care First Global Patient Safety*

Challenge Clean Care Is Safer Care.